

RISIKO LIKUIDITAS PADA DUAL SYSTEM BANKING DIMODERASI SEVEN DAY REPO RATE

Oleh: Winarno, S.E., M.Si , Nindya Nuriswati Laili, S.E., M.Sc., Dinar Ari Prasetyo, S.T., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Working Capital (NCW)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap Risiko Likuiditas di *Dual System banking* di Indonesia. Penelitian ini juga menyertakan variabel moderasi yakni tingkat *seven days repo rate* yang baru 4 tahun diberlakukan di Indonesia. Indonesia memiliki industri perbankan yang berbeda dari industri perbankan negara lain pada umumnya, karena Indonesia memberlakukan *dual system banking* (bank konvensional dan bank Syariah). Sistem ini memunculkan banyak pertanyaan baik mengenai sisi positif maupun sisi negatif. Penelitian ini berfokus pada risiko likuiditas yang menjadi salah satu indikator kinerja suatu bank. Penelitian ini berencana mengambil sampel penelitian bank konvensional dan bank syariah, baik Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Badan Usaha Syariah (BUS) yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara tahun 2016 hingga tahun 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bank konvensional, bank umum syariah, unit usaha syariah dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* atau MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank, *net working capital*, *return on equity* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan variabel pemoderasi *seven days repo rate* tidak dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap risiko likuiditas.

Kata Kunci: *Risiko Likuiditas, Dual System Banking, Bank Syariah, Seven Days Repo Rate.*